Volume 6 Issue 4 (2022) Pages 3739-3746
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Penguatan Komitmen Guru PAUD

Moh Rifa'i[1], Akhmad Muadin[2], Faiz[3], Lailatul Khomsiyah[4], Ainul Mabruroh[4]
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia(1) Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia(2); Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia(1); Pendidikan Islam Anak Usia Dini , Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia(4)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2122

Abstrak
Komitmen guru PAUD yang rendah sehingga kurang mampu membangun pembelajaran efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa upaya yang dilakukan kepala PAUD dalam meningkatkan komitmen guru PAUD Umi Sundari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Adapun data di peroleh melalui observasi dan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini ialah kepala dan guru-guru PAUD Umi Sundari. Hasil dari penelitian ini ialah berupa upaya-upaya kepala PAUD dalam meningkatkan komitmen guru diantaranya ialah (1) Memperkuat kompetensi profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan dan melanjutkan studi, (2) Menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, (3) Bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya, dan (4) Adanya evaluasi serta motivasi dari kepala PAUD juga rekan guru. Implikasi dari penelitian ini ialah dengan meningkatkan komitmen guru maka akan semakin mudah pula pembelajaran efektif diciptakan di PAUD Umi Sundari.

Kata Kunci : *komitmen guru paud; pembelajaran efektif; anak usia dini*

Abstract
PAUD teacher commitment is low so they are less able to build effective learning. This study aims to analyze the efforts made by the head of PAUD in increasing the commitment of PAUD Umi Sundari teachers. This research uses a qualitative approach, the type of case study. The data obtained through observation and interviews. The resource persons in this study were the head and teachers of PAUD Umi Sundari. The results of this study are in the form of the efforts of the PAUD head in increasing teacher commitment, including (1) Strengthening teacher professional competence by attending training and continuing studies, (2) Establishing good communication with all school members, (3) Being serious in carry out their profession, and (4) There is an evaluation and motivation from the head of PAUD as well as fellow teachers. The implication of this research is that by increasing teacher commitment, it will be easier for effective learning to be created at PAUD Umi Sundari.

Keywords: *paud teacher commitment; effective learning; early childhood*

Copyright (c) 2022 Moh Rifa'i, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : ha54nbaharu @gmail.com (Paiton, Probolinggo, East Java)
Received 29 September 2022, Accepted 30 December 2022, Published 16 March 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2122

INTRODUCTION

Komitmen memiliki peranan penting terutama pada kinerja seseorang ketika bekerja, hal ini disebabkan oleh adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Seorang guru tentunya telah memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya (Oktaviani & Kristiantari, 2021; Onia, 2021). Akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga terkadang kemudian bisa turun dan bisa naik. Komitmen guru harus selalu ditingkatkan dengan tujuan dapat memperoleh pembelajaran yang efektif, dengan mencapai hal tersebut, maka untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan akan menjadi hal mudah (Purwoko, 2018 Baharun, 2017; Zamroni, 2017).

Salah satu faktor penentu terwujudnya pembelajaran yang efektif adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya (Munif et al., 2021). Guru bukanlah pekerjaan biasa dan tidak boleh dikerjakan oleh orang biasa. Dibutuhkan dedikasi tinggi seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, membina, mengarahkan dan, melatih peserta didiknya (Rizqiyah, 2019; Mustajab & Fawa'iedah, 2020).

Namun pada kenyataannya, yang terjadi di PAUD Umi Sundari justru sebaliknya yakni rendahnya komitmen guru yang ditandai dengan seringnya terlambat Ketika hadir kesekolah serta kurangnya antusias dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak PAUD Umi Sundari. Banyak dampak yang bermula dari komitmen guru PAUD yang rendah salah satunya sebagaimana yang terjadi di PAUD Umi Sundari ialah guru kurang mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar mandiri (*self-directed learning*) dan kegiatan eksplorasi diri, atau pembelajaran yang efektif. Selain itu, menjadi guru PAUD bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan tanggung jawan serta komitmen yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan objek yang dihadapi masih berusia sangat belia dan tentunya membutuhkan perhatian dan keseriusan dalam membimbingnya (Litfiati, 2021). Grifin mengatakan bahwa komitmen ada ketika individu yang memiliki komitmen tinggi akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi, dan untuk dapat melihat dirinya menjadi anggotta jangka panjang dari organisasi. Sebaliknya, individu dengan komitmen yang rendah cenderung melihat dirinya sebagai orang luar dan tidak melihat diriinya sebagai angggota jangka panjang (Bahaudin & Madura, 2018).

Penelitian serupa dilakukan oleh Mustaghfiroh et al., (2020) dan memperoleh hasil penelitian bahwa komitmen guru memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nana Triaptina Nainggolan dkk dan memperoleh hasil penelitian bahwa komitmen guru berdampak pada kinerja guru (Nainggolan et al., 2020). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Alvin Arifin dan memperoleh hasil bahwasannya komitmen guru berpengaruh signifikan pada mutu Lembaga Pendidikan, termasuk di dalamnya pembelajaran efektif. Ma'ruf (2021) and Harmonis et al., (2021) juga melakukan penelitian dan menghasilkan bahwa komitmen guru merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai upaya guru dalam meningkatkan komitmennya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, serta sebagai referensi bagi guru atau tenaga pendidik di Lembaga lain. Penelitian ini memfokuskan pada upaya membangun pembelajaran yang efektif melalui penguatan komitmen guru di PAUD Umi Sundari Kraksaan Probolinggo, hal ini kemudian yang menjadi pembeda dari penelitian yang ada sebelumnya. Jika pada penelitian yang ada hanya menyoal tentang dampak komitmen guru yang tinggi terhadap kinerja, maka pada penelitian ini berupaya menganalisa bagaimana komitmen guru yang tinggi dapat menciptakan pembelajaran efektif di lingkungan belajar setingkat PAUD.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2122

METHOD

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang jenisnya studi kasus instrumental tunggal. Penelitian ini terfokus pada Upaya guru PAUD Umi Sundari dalam meningkatkan komitmen guru dalam rangka mencapai pembelajaran efektif. Datanya diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan sejak peneliti menentukan fokus penelitian, mendeskripsikan masalah penelitian, sebelum turun ke lapangan dan dilanjutkan sampai pada pelaporan penelitian. Data yang didapatkan peneliti selama di lapangan dan telah ditulis secara sistematis, kemudian direduksi atau dikurangi yang disesuaikan dengan fokus penelitian agar peneliti dapat dengan mudah mengambil suatu kesimpulan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melakukan interview dengan beberapa informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berjumlah dua orang yakni Kepala PAUD Umi Sundari dan Guru PAUD Umi Sundari. Dalam hal ini peneliti memberikan deskripsi terstruktur, sesuai fakta dan dapat diukur berkaitan dengan keadaan yang ada pada lokasi penelitian baik berupa objek yang diteliti juga fakta yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan untuk diambil suatu kesimpulan nantinya.

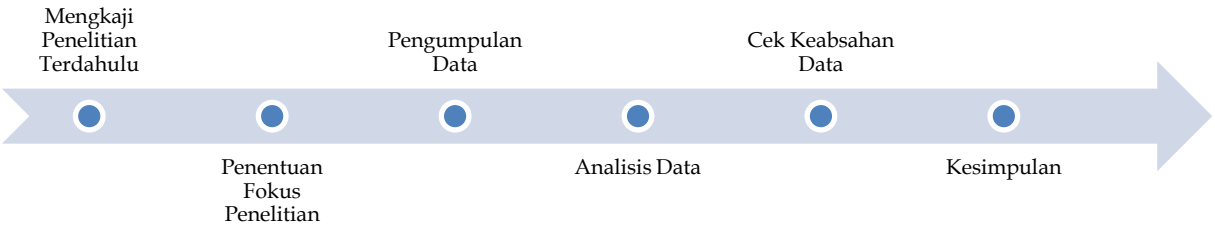

RESULTS AND DISCUSSION

Memperkuat Profesionalisme

Profesional merupakan definisi Ketika seseorang telah melakukan apa yang menjadi tugasnya dengan baik dan sesuai dengan harapan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru . Hal ini mencakup penguasaan materi mata pelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan (Syarafudin & Ikawati, 2020). Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala PAUD Umi Sundari dalam wawancaranya sebagai berikut : "Pembelajaran yang efektif itu akan diperoleh jika seorang guru telah mahir baik terkait materinya maupun komponen pembelajarannya mbak. Jadi untuk bisa menciptakan pembelajaran yang efektif guru harus professional" (Litfiati, 2021).

Untuk menunjang kompetensi tersebut disamping kemampuan akademik guru, juga perlu adanya kemampuan non akademik, seperti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar-seminar dan kegiatan ilmiah lainnya (Umiarso & Hidayati, 2022). Tujuan utama pendidikan dan pelatihan guru ialah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh guru sebagai figur (Ma'ruf & Syaifin, 2021). Disamping itu sebagai pendidik memerlukan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan guru. Hal ini sebagaimana dipaparkan kepala sekolah PAUD Umi Sundari dalam wawancaranya sebagai berikut : *"Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan komitmen guru ialah dengan mengikutkan mereka pada kegiatan pelatihan-pelatihan maupun berbagai seminar. Dengan itu harapan kami, dengan semakin luasnya pengetahuan para guru maka akan dengan mudah untuk bertanggung jawab terhadap profesinya. Tanggung jawab disini yang dimaksud ialah komitmen"* (Litfiati, 2021).

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain (Wahyudin et al., 2021; Farisi, 2021). Kemampuan mengajar yaitu guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada anak, mengajarkan konsep, berkomunikasi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2122

dengan anak, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan mengajar guru harus sesuai dengan tuntutan standar tugas agar memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai baik hasil akademik, sikap, keterampilan peserta didik dan perubahan pola kerja (Adhimiy, 2018; Pratiwi et al., 2021).

Selain pelatihan, upaya yang dilakukan guru PAUD Umi Sundari dalam membangun komitmen guru ialah dengan mengembangkan profesinya dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan studinya (Bali et al., 2020). Karena tidak dapat dipungkiri, mayoritas untuk guru PAUD atau TK, tidak focus pada latar pendidikannya, akan tetapi lebih pada siapa yang berkenan untuk mengajak anak-anak main. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Litfiyah selaku Kepala PAUD Umi Sundari, dalam wawancaranya sebagai berikut : *"Rekrutmen Guru PAUD itu kebanyakan yang asal bersedia mengajar saja bukan focus pada berlatar belakang pendidikan anak usia dini dengan pertimbangan bahwa guru PAUD, tapi hanya sekedar mengajak bermain menyebabkan proses belajar mengajar. Nah, ini yang kemudian menjadi perihal yang salah kaprah. Hal ini juga kemudian menjadi boomerang sendiri terhadap sekolah. Karena, kemudian Guru enggan dan atau kurang memahami bagaimana membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), bahkan sampai Satuan Kegiatan Harian (SKH). Guru lebih senang mencontek perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa mencermati lebih dalam kekurangan dan kelebihan perangkat tersebut, dan juga maraknya penjualan RPP, dan lembar evaluasi yang dijual melalui internet. Untuk itu kemudian diberi kesempatan mengenyam studi yang mendukung profesinya sebagai guru PAUD"* (Litfiati, 2021).

Rendahnya komitmen seorang guru bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya, untuk itu melanjutkan proses pendidikan bisa menjadi salah satu alternative dalam meningkatkan komitmen guru di sekolah (Hapizoh et al., 2020; Silviani et al., 2021). Penjelasan tersebut senada dengan yang diungkap Ibu Aisyah selaku salah satu guru di PAUD Umi Sundari: *"Disini kan mayoritas pendidikan terakhir gurunya ada beberapa yang masih dalam proses kuliah. Terjadinya penurunan komitmen guru merupakan salah satu dampak dari kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab mereka, maka salah satu kebijakan sekolah ialah memberikan kesempatan kepada guru disini untuk melanjutkan pendidikannya"* (Wahyuni, 2021).

Pembelajaran yang efektif untuk anak tingkat PAUD akan sangat mudah diciptakan Ketika guru sebagai pembimbing sudah menguasai ilmu untuk anak PAUD serta pengelolaan kelasnya (Iltiqoiyah, 2020; Zamroni et al., 2021). Hal tersebut di PAUD Umi Sundari Sidomukti Kraksaan di upayakan dengan membangun komitmen gurunya melalui pelatihan juga studi lanjutan.

Komunikasi Baik

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru PAUD Umi Sundari dalam membangun komitmen guna menciptakan pembelajaran yang efektif ialah dengan adanya komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu memperhatikan komunikasi dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan orangtua siswa (Fatmawati et al., 2020; Hefniy et al., 2020). Kinerja guru akan meningkat seiring dengan komunikasi yang sehat antara komponen sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala PAUD; *"Iya mbak, karena komunikasi itu merupakan sesuatu yang cukup penting dalam membangun komitmen guru. Komitmen itu berhubungan dengan rasa nyaman seseorang Ketika berada dalam sebuah situasi atau tempat. Komunikasi yang baik yang bisa membuat semua warga sekolah itu nyaman, maka itu yang diupayakan agar tetap lestari. Misalnya ya, selalu peduli antara satu sama lain, jika ada problem itu dibicarakan bareng jadi tidak menghakimi gitu atau membicarakan dibelakang. Nah, dengan begitu maka guru tidak akan takut untuk meminta saran atau solusi Ketika menemui kesulitan dalam pengajaran anak-anak PAUD. Disinilah kemudian diharapkan komitmen guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif itu akan dapat dicapai"* (Litfiati, 2021).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2122

Salah satu indikator yang bisa dijadikan ukuran untuk mengetahui suasana lingkungan kerja yang kondusif adalah adanya hubungan pergaulan dan komunikasi yang baik antara semua komponen yang ada di sekolah (Santiari et al., 2020). Jika suasana kerja di sekolah sudah kondusif diharapkan guru akan merasa nyaman tinggal di sekolah, dan pada akhirnya akan dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal, sehingga pembelajaran yang efektif akan mudah diciptakan (Ahmad & Masykuroh, 2021). Komitmen guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik (Oupen et al., 2020).

Komitmen dalam Melaksanakan Tanggung Jawab

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu wadah pembelajaran dimana anak usia dini mendapat fasilitasi untuk mengembangkan dirinya sehingga mereka siap untuk menapaki jenjang pendidikan selanjutnya (Maulidiya, 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukanlah bidang yang dapat dianggap ringan, karena PAUD memerlukan penanganan yang khas dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Hal ini didasari karakteristik perkembangan dan cara belajar anak usia dini berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih tua, sehingga diperlukan bimbingan yang khas pula agar anak dapat berkembang secara optimal (Umiarso & Hidayati, 2022). Sehubungan dengan hal tersebut kajian tentang guru PAUD perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Keberhasilan pendididikan anak PAUD sangat ditunjang oleh adanya pendidik yang memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi (Arti, 2020).

Untuk itu kemudian menjadi guru PAUD membutuhkan personal yang penuh kasih sayang, bersungguh-sungguh membimbing serta memfasilitasi anak dalam mempersiapkan diri menuju Pendidikan selanjutnya. Dengan memiliki komitmen bahwa dirinya akan bersungguh-sunggu melaksnakan tanggung jawabnya, maka pembelajaran yang efektif, yang sesuai denga napa yang dibutuhkan anak PAUD akan mudah diciptakan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wahyuni selaku guru PAUD; *"Harus bersungguh-sungguh dan penuh ketelatenan mbak, karena yang kita hadapi kan masih anak usia belia. Untuk dapat memperoleh proses belajar yang efektif harus ulet dalam bersunggung-sungguh menjalankan profesinya. Dengan begitu, Ketika Lelah akan memiliki motivasi tersendiri yang berasal dalam diri kita begitu mbak"* (Wahyuni, 2021).

Salah satu kekuatan karakter yang merupakan kelanjutan dari tindakan sukarela yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan atau keputusasaan (Jannah, 2021). Kurangnya ketekunan adalah kelemahan yang lazim di antara kebanyaan orang. Ini adalah kelemahan yang bisa di atasi dengan usaha. Mudah tidaknya menaklukan dan kurangnya ketekunan, sangat tergantung pada intensitas hasrat seseorang (Oktarifaldi et al., 2021). Jika hasrat seseorang meningkat tentu nilai ketekunan akan ikut meningkat juga. Integritas merupakan menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Ketika perilaku seorang guru selaras dengan standar yang dikenal dan nilai-nilai yang dianut dan mempraktekkan apa yang dipercayai, berarti guru tersebut memiliki integritas. Ketika melihat lebih dekat faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persahabatan yang hangat, karier dan organisasi yang sukses, dan sampai pada kesimpulan bahwa motivasi dan integritas sangat penting. Seorang guru tidak dilahirkan dengan kualitas seperti ini, jadi apa yang bisa dilakukannya adalah untuk membangun karakter (Rosyati et al., 2020). Ketika seorang guru telah membuat dan menjaga komitmen, bahkan komitmen kecil, disitulah seorang guru mulai membangun integritas yang memberi kesadaran mengontrol diri dan keberanian serta kekuatan untuk menerima tanggung jawab.

Rapat Dan Pemberian Motivasi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2122

Tuntutan bagi seorang guru bila ingin mencapai profesional, harus memiliki komitmen, menguasai bahan ajar, mengadakan evaluasi, pengalaman merupakan guru baginya dan yang terakhir seorang guru juga anggota masyarakat, jadi harus menyatu dengan warga sekolah itu. Profesional juga diartikan sejauh mana guru dapat menguasai prinsip pedagogik (kependidikan) maupun proses belajar mengajar (Munawar & Jalaluddin, 2021). Pengarahan yang dimaksud disini ialah bertujuan untuk membangkitkan kembali komitmen guru (Hartinia et al., 2021). Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh kepala PAUD : *"Diluar konteks komitmen evaluasi merupakan kegiatan wajib yang harus selalu dilakukan, karena tujuan evaluasi sendiri ialah untuk mengukur sejauh mana kinerja yang telah dilalui. Sambil lalu evaluasi kemudian kami menyinggung sedikit tentang komitmen yang dalam hal ini terbungkus pada kata pengarahan. Pengarahan disana juga berarti motivasi agar komitmen yang tersembunyi dibalik jiwa mereka mampu untuk keluar".*

Guru yang mengikuti pelatihan harus dievaluasi agar dapat menganalisa sejauh mana tingkat kemampuannya sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah PAUD ; "Biasanya setelah pengadaan pelatihan itu kami evaluasi, tujuannya apa ya untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap kompetensi guru PAUD disini" *(Litfiati, 2021)*. Penilaian kinerja sangat bermanfaat untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah diperoleh. Dan dari hasil penilaian tersebut akan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Arifandi, 2020).

Adanya diskusi dam pemberian motivasi kepada guru merupakan salah satu upaya yang dapat dijadikan sebagai tools dalam menciptakan pembelajaran yang efekti. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aja Rowikarim yang menyebutkan bahwa Guru harus memiliki pengetahuan materi ajar dari berbagai sudut pandang, keahlian cara mengajarkannya, profesional melakukan tugas gurunya, komitmen serta motivasi tinggi mencurahkan perhatian kepada murid-muridnya (Rowikarim, 2013).

CONCLUSION

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru PAUD dapat membantu guru dalam membangun pembelajaran efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta mampu membimbing anak PAUD. Pembelajaran yang efektif untuk anak tingkat PAUD mudah diciptakan ketika guru sebagai pembimbing sudah menguasai ilmu untuk anak PAUD serta pengelolaan kelasnya. Upaya dilakukan dengan memperkuat kompetensi profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan dan melanjutkan studi, menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya, dan adanya evaluasi serta motivasi dari kepala PAUD juga rekan guru. Hasil penelitian ini menjadi referensi dan acuan bagi Lembaga PAUD dalam meningkatkan komitmen guru guna mendapatkan pembelajaran yang efektif. Temuan tersebut dalam penelitian ini ialah terbatas pada satu lokasi saja, bisa saja jika dilakukan pada Lembaga lain akan bertambah atau justru berkurang.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Nurul Jadid, Dekan Fakultas Agama Islam dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan dukungan moril dalam kegiatan penelitian ini.

REFERENCES

Adhimiy, S. (2018). Curriculum Developmnent Trought Creative Lesson Plan. Jurnal Cendikia, 16(1), 41-62. https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1164

Ahmad, Z., & Masykuroh. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 10(1), 59-68. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.588

Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman, 4(2), 105-119. https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.2.106-119

Arti, E. S. (2020). Keterampilan Proses Calon Guru Pada Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. Jurnal Wahana Pendidikan, 7(2), 135-138. https://doi.org/10.25157/wa.v7i2.3739

Baharun, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. Jurnal Ilmu Tarbiyah, 6(1), 1-25.

Bahaudin, U., & Madura, M. (2018). Pengaruhkomitmen Guru Dan Strategi Pembelajaran Dasar Islam Terpadu Di Kabupaten Sumenep. 1, 154-164.

Bali, M. M. E. I., Muali, C., & Munawaroh, L. (2020). Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 6(1), 244-257. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158

Farisi, Y. Al. (2021). Improving The Quality of Human Resources In Madrasah. Managere: Indonesian Journal of Educational, 3(2), 75-83. https://doi.org/10.52627/ijeam.v3i2.156

Fatmawati, I., Agustin, I. N. N., Shofana, N., Wardhani, N. I., & Saputra, B. R. (2020). Peran Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Di Pendidikan. Jurnal Improvement, 8(1), 1-17.

Hapizoh, Harapan, E., & Destiniar. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(2), 168-174. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764

Harmonis, M., Wibowo, A., Maliya, S., & Sumarhum, F. (2021). The Behavior Of Customers Choice In Educational Institutions. At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam, 4(3), 318-394.

Hartinia, Rahmawatib, & Asmin, E. A. (2021). Motivasi, Komitmen Organisasi, Kompetensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik), 12(1), 52-65. https://doi.org/10.32832/jm-uika.v12i1.3950

Hefniy, Bali, M. M. E. I., & Asanah, K. (2020). Leader Member Exchange dalam Membangun Komunikasi Efektif di Pondok Pesantren. El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies, 3(1), 77-89.

Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1368-1381. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781

Jannah, I. K. (2021). Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri. Murobbi https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.334

Jannah, I. K., & Rozi, F. (2021). Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri. Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1), 17–34. https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.334

Litfiati. (2021). Wawancara dengan Kepala PAUD Umi Sundari Litfiati.

Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan (Journal of Islamic Education and Teacher Training), 3(1), 27-44.

Maulidiya, H. (2022). The â€TM Sekolah Sak Ngajine â€TM Program ; The Habit of loving the Qur â€TM an from an Early Age based on Tilawati. 6(3), 1667-1676. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636

Munawar, & Jalaluddin. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 3 Bireuen. Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian, 2(2), 14-21. https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856

Munif, M., Rozi, F., Yusrohlana, S., & Jadid, U. N. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar, 5(September), 163-179. https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409

Mustaghfiroh, Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Sultoni. (2020). Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru Bidang Studi. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), 5(1), 22-28. https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p22-28

Mustajab, M., & Fawa'iedah, Z. (2020). Adapting to Teaching and Learning During Covid-19: A Case of Islamic School's Initiative of Self-regulated Learning. Nadwa, 14(2), 241-264. https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.2.6515

Nainggolan, N. T., Siahaan, R., & Nainggolan, L. E. (2020). Dampak Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Panei. Maker: Jurnal Manajemen Program Studi Manajemen STIE Sultan Agung, 6(1), 1-12. https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.144

Oktarifaldi, Putri, L. P., Oktavianus, I., Syahputra, R., & Mardela, R. (2021). Pendampingan dalam Evaluasi Gerak Dasar Bagi Guru PAUD dan TK di Kabupaten Lima Puluh Kota. Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 21-31.

Oktaviani, N. P. W., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Komitmen Guru. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 4(1), 69-80. https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.32354

Onia, S. I. (2021). the Organizational Commitment As Perceived By the Staff Members of the Faculty of Education , University of Khartoum the Organizational Commitment As Perceived By the Staff Members of the Faculty of Education , University of Khartoum. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 62-74. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2112

Oupen, S. M., Agung, A. A. G., & Yudana, I. M. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja, Erhadap Komitmen Organisasional Guru SD. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 11(1), 32-41. https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3167

Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1741-1753. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970

Purwoko, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 6(2), 149-162. https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467

Rizqiyah, L. (2019). Reciprocal Teaching Berbasis Teknologi dengan Pendekatan ASSURE di Perguruan Tinggi. PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 15-29. https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.175

Rosyati, T., Saprudin, & Syukron, A. (2020). Kinerja OCB pada guru PAUD ditinjau dari Educational leadership dan Integritas. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 201-200. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.513

Rowikarim, A. (2013). Mengajar Yang Efektif Menjadi Penentu Kualitas Seorang Guru. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 7(1), 40-50.

Santiari, L. P., Sunu, I. G. K. A., & Dantes, K. R. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 11(1), 1-10. https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149

Silviani, S., Maarif, M. A., & Wibowo, A. (2021). Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 129-139. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1831

Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. Cahaya Mandalika, 1(2), 47-51. https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87

Umiarso, & Hidayati, N. (2022). Improving Children â€TM s Cognitive Intelligence Through Literacy Management. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1588-1598. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817

Wahyudin, U. R., Winara, D., & Permana, H. (2021). Teacher Professionalism Improvement Management: Study of Principal Leadership at SMA Al-Ittihad Karang Tengah Cianjur. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 115-124. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2222

Wahyuni. (2021). Wawancara dengan guru PAUD Umi Sundari (Issue 25 Oktober).

Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1382-1395. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.763

Zamroni. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard (1st ed.). Akademia Pustaka. https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56